**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No.20 tahun 2003).

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3).[[1]](#footnote-1)

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.[[2]](#footnote-2)

Seorang guru menginginkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dikuasai oleh siswa secara tuntas sehingga menimbulkan hasil belajar yang maksimal, oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran guna mempermudah guru dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada dikelas.

Mata pelajaran Akidah Akhlak harusnya diajarkan secara mendalam sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik, menanam kepercayaan terhadap diri sendiri, menumbuhkan sifat rendah hati, membentuk manusia menjadi pribadi yang jujur dan adil, menciptakan hidup damai. [[3]](#footnote-3)

Menurut Abu A’la Almaududi, Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan pengetahuan, penghayatan dan kamuan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, membentuk pendirian yang teguh, sabar, tabah dan optimis, serta membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan illahi.[[4]](#footnote-4)

Namun berdasarkan kenyataan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukan bahwa, masih banyak siswa yang berburuk sangka kepada temannya, seperti saat pulpennya hilang lalu menuduh temannya tanpa bukti, bersikap sombong, berbohong, tidak menghargai satu sama lain, saling mengejek dan mencontek saat mengerjakan soal. Hal tersebut mengartikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kurang maksimal.

Penulis merasa bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi itu menjadi hal yang menarik dan penting bagi penulis untuk diteliti guna melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan, yaitu metode tutor sebaya *(peer teaching).*

Penelitian ini mencoba untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*), dimana yang mengajar adalah teman nya sendiri sehingga mereka tidak lagi malu bertanya tentang apa yang tidak mereka pahami dan mereka tidak perlu malu untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui dengan begitu dapat menimbulkan hubungan yang erat antar siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang berburuk sangka dengan temannya, mengejek, berlaku sombong, berbohong atau bahkan mencontek saat mengerjakan soal karena mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan tutor dengan baik.

Metode Tutor Sebaya (*peer teaching)* juga dipilih karena dianggap bisa meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Tutor sebaya *(Peer Teaching)* dianggap mampu untuk menjadikan siswa terlibat aktif, senang selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak malu bertanya jika mengalami kesulitan, karena yang menjadi guru adalah teman nya sendiri sehingga tidak ada rasa canggung untuk berdiskusi.

Adapun alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya *(peer teaching)* ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (atau yang dikenal dengan istilah skemata dalam bidang pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibandingkan dengan skemata guru.[[5]](#footnote-5)

Dengan demikian maka sebagai pelaksana program perbaikan guru seyogianya memilih metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa. Di samping itu adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut Tutor sebaya (*peer teaching),* karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya sesamanya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Metode Tutor Sebaya *(Peer Teaching)* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (*Eksperimen di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan)***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Beberapa siswa masih suka berburuk sangka kepada temannya sendiri.
2. Beberapa siswa masih bersikap sombong dan tidak menghargai satu sama lain
3. Beberapa siswa masih saling mengejek.
4. Beberapa siswa masih mencontek saat mengerjakan soal.
5. Mayoritas guru belum menggunakan metode tutor sebaya.
6. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, dan hal-hal yang membatasi masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X MA Annizhomiyyah
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tutor sebaya *(peer teaching)*
3. Penelitian dilakukan hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Metode Tutor Sebaya *(Peer Teaching)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan ?
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Metode Tutor Sebaya *(Peer Teaching)* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Annizhomiyyah Jaha Labuan.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam memahami peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*).

1. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

1. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai penggunaan metode tutor sebaya *(peer teaching)* terhadap hasil belajar siswa.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian terbagi ke dalam lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab satu, Pendahuluan : terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian teori : terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab tiga, Metodologi Penelitian : terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab empat, Deskripsi hasil penelitian : terdiri dari, deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

 Bab lima, Penutup : terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran.

1. Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4 [↑](#footnote-ref-1)
2. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013) 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006) 96 [↑](#footnote-ref-3)
4. Toto Suryana, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi (Bandung : Tiga Mutiara, 1997) 97 [↑](#footnote-ref-4)
5. Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas,* (Jakarta : PT Grosindo, 2002) 31 [↑](#footnote-ref-5)